

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS II
SD NATION STAR ACADEMY**

Indra Dewi Wulansari¹, Ery Rahmawati², Aulia Fitriany³
STKIP PGRI SIDOARJO
indradewiws@gmail.com

ABSTRAK

Mata pelajaran IPA sekolah Dasar (SD) terus menjadi ancaman bagi siswa, terutama di kelas kecil. Hal ini disebabkan guru masih belum memiliki metode yang tepat untuk digunakan di kelas dan pembelajaran belum realistis dan hanya sekedar penyampaian. Salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran picture and picture, yaitu model pembelajaran yang dimana siswa dituntut untuk lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran berbasis media gambar. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran Picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas kecil. Menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di SD Nation Star Academy. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan hasil penelitian menunjukkan pada pra tindakan, siswa yang hasil belajarnya memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 8 anak atau 40%. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 14 anak atau 65%. Pada siklus II, siswa yang memenuhi KKM meningkat menjadi 17 anak atau 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran Picture and Picture terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas bawah. Peran guru dalam penerapan metode pembelajaran Picture and Picture merupakan kunci utama.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Picture and Picture, Ilmu Pengetahuan Alam, Hasil Belajar IPA.

ABSTRACT

Students still detest science in primary school, especially those in lower classes. This is a result of the teacher not using the appropriate teaching strategy in the classroom and the lesson being delivered simply and unrealistically. Using the picture and picture learning approach, which is a learning model that depends on media pictures, is one of the best ways to address this issue. It requires students to be more engaged, imaginative, and creative in their learning process. The utilization of picture and picture learning methods to enhance low-grade student learning results is the aim of this study. Using class action research (PTK) and a qualitative and quantitative

approach. There were two meetings in each of the two cycles that the research was conducted in. This study was conducted at SD Nation Star Academy. The research was conducted in 2 cycles. The result show on the pre action, the students whose learning fulfill the minimum mastery criteria (KKM) was 8 children or 40%. After implemented learning with cooperative learning model type picture and picture in first, the number of students that reached KKM was 13 children or equal to 65%. In second cycle, students who pass the KKM increase to 17 children or 85%. The results showed Picture and Picture Learning Methods proven to improve student learning outcomes with low grades. The role of teachers in applying the method of learning Picture and Picture become the main key.

Keyword : Picture and Picture Learning Methods, Natural Science, Results of Science Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha masyarakat untuk memajukan peradaban dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Menurut undang–undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. (Permendiknas No. 20 Tahun 2003).

Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sudjana (2009) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan tersebut terdiri dari domain yakni afektif, psikomotorik dan kognitif. Oleh karena itu peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dilihat dari meningkatnya persentase siswa yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Coyle, Carter, Campbell dan Talor (2014) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dari peserta didik yang dapat ditunjukkan atau didemonstrasikan melalui kemampuan seperangkat tes yang bersesuaian. Hasil tersebut didapatkan setelah mendapatkan pengalaman belajar. (Statements that describe the expected knowledge, abilities, or performance which students will be able to demonstrate after successfully completing a learning experience).

Pembelajaran IPA di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena membekali siswa untuk berfikir kritis, bersikap ilmiah, dan peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Hal tersebut seperti yang sudah disinggung sebelumnya, dapat tercapai jika guru sebagai penentu jalannya pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga materi dapat tersampaikan dengan tepat.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Ilmu Pengetahuan Alam atau sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui proses pengamatan, menggunakan prosedur yang akan dijelaskan dengan penalaran, sehingga menghasilkan kesimpulan (Susanto, 2013: 167).

Menurut hasil observasi guru pada saat pelajaran IPA beberapa siswa kelas II SD Nation star academy Kepada mata pelajaran IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Metode yang sering dilakukan guru saat menjelaskan pembelajaran IPA diawali dengan ceramah, kemudian guru melakukan tanya jawab secara konvensional. Setelah itu, guru akan mencatat materi- materi pokok untuk disalin siswa di buku catatan. Guru juga terkadang membawa benda konkrit untuk menjelaskan materi yang diberikan atau 3.584 Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 36 Tahun ke-7 2018 menggambar di papan tulis sebagai ganti benda konkrit. Pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru masih berperan dominan dalam kelas. Pembelajaran berpusat kepada guru (teacher centered) bukan pada siswa. Padahal pada pembelajaran yang efektif, seharusnya siswa yang menjadi pusat pembelajaran. Siswa harus aktif melakukan kegiatan untuk menemukan pengetahuannya.

Dengan permasalahan yang dipaparkan diatas, guru membutuhkan penggunaan media dan model pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran agar siswa dapat lebih tertarik untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menawarkan solusi Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture untuk mengatasi masalah tersebut.

Menurut istrani (2011) “Model pembelajaran picture and picture adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar”. Dalam oprasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Sedangkan menurut Shoimin (2014:122) menyatakan, “Picture and picture adalah model pembelajaran menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.” Model

pembelajaran picture and picture menekankan pada gambar- gambar acak yang kemudian disusun secara logis oleh siswa dengan alasan tertentu.

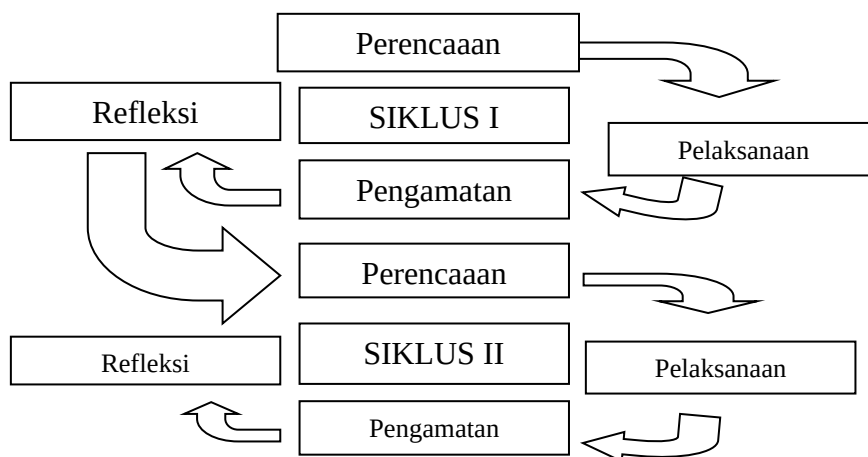
Ciri khas dari picture and picture menurut Fauzi, dkk (2011) adalah materi yang disajikan dalam bentuk gambar- gambar yang diurutkan menjadi pokok bahasan materi. Jadi, faktor utama pembelajaran ini adalah penggunaan media gambar. Menurut Fauzi, dkk (2011) penggunaan media gambar dapat menjamin ketertarikan siswa terhadap materi dan merangsang motivasi siswa.

Adapun langkah- langkah picture to picture menurut Suprijono (2009: 92) antara lain: Guru membagi kelas menjadi kelompok- kelompok kecil, guru menunjukkan beberapa gambar yang harus diurutkan siswa dalam tiap kelompok, tiap kelompok berdiskusi untuk mengurutkan gambar menjadi suatu materi, guru memanggil tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil urutan dan menanyakan dasar dari urutan gambar tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Arikunto, dkk (2015:1) yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui tindakan dalam suatu siklus. PTK yaitu mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam proses pembelajaran dan melihat pengaruh dari percobaan tersebut. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan cara bersiklus yang terdiri dari dua siklus.

Bagan Rancangan Pelaksanaan Tindakan Kelas (Arikunto, 2015)



Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian dilakukan di SD Nation Star Academy. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas II di SD Nation Star Academy Semester gasal tahun ajaran 2023/2024.

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto yang terdiri dari empat komponen antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat perencanaan antara lain: (1) menyusun RPP sesuai indikator dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe picture and picture, (2) menyiapkan sumber dan media gambar sesuai materi pelajaran yang mendukung proses pembelajaran, (3) menyusun Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi untuk pembelajaran kooperatif tipe picture and picture, (4) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif picture and picture. Implementasi pelaksanaan tindakan meliputi:

- 1) Guru akan menjelaskan terlebih dahulu tentang topic yang akan dipelajari hari ini.
- 2) Sebelum memulai penjelasan lebih lanjut guru akan mengadakan diskusi kecil atau Tanya jawab tentang benda apa saja yang ada disekitar mereka / di dalam kelas.
- 3) Menyajikan sebuah video singkat yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 4) Peserta didik menyaksikan video singkat yang telah disajikan
- 5) peserta diberikan kartu bergambar oleh guru dan mulai menganalisis atau mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang telah dipelajari melalui video.

c. Pengamatan atau observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diinginkan dalam penelitian. Yaitu adakah perubahan yang terjadi saat atau setelah dilaksanakannya tindakan. Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik ketika melakukan observasi, baik dalam bekerjasama, keaktifannya, efisien dalam memanfaatkan waktu dan

ketepatan melakukan observasi. Pada tahap ini peserta didik menggunakan worksheet untuk mencatat hasil observasi peserta didik.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap terakhir pada Penelitian Tindakan Kelas. Dalam kata lain kegiatan ini adalah untuk evaluasi. Guru mengadakan refleksi dan evaluasi, berdasarkan hasil refleksi ini dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi terhadap kinerja siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi, serta data kuantitatif yaitu informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui soal-soal evaluasi yang diisi oleh siswa.

Soal tes dan papan observasi digunakan sebagai alat dalam penelitian ini. Soal tes yang peneliti gunakan untuk mengukur hasil belajar adalah soal pilihan ganda. Hasil belajar diukur setiap siklusnya dengan pre dan posttest. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan setiap siklus dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan peneliti sesuai tahapan pembelajaran gambar dan gambar. Lembar observasi digunakan untuk memantau kemajuan kegiatan pembelajaran untuk melihat apakah sesuai dengan langkah-langkah

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa observasi tentang keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan model kolaboratif tipe picture and picture. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe picture and picture.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dari pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran serta kinerja guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture mulai dari pengamatan awal sampai siklus II.

Sebelum dilaksanakan siklus I, peneliti melakukan pra tindakan dengan memberikan pretest untuk mengetahui persentase ketuntasan siswa. Hasil pretest menunjukkan siswa kelas VI yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu > 75 terdapat 8 siswa (40%). Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa (60%) dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai < 70 .

Grafik 1. Data hasil pretest sebelum dilakukan tindakan



Berdasarkan hasil observasi dan pretest dilakukan perencanaan untuk melaksanakan tindakan di siklus I. Pada perencanaan, peneliti bersama guru berdiskusi untuk memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan gambar- gambar dan soal evaluasi. Peneliti juga mempersiapkan lembar evaluasi yang akan diberikan kepada observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture.

Dari hasil siklus I diperoleh hasil dari 20 siswa terdapat 13 siswa atau 65% sudah tuntas atau mencapai KKM yaitu 75. Sedangkan, sebanyak 7 siswa atau 35% belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. selain itu, data dari lembar observasi menunjukkan adanya beberapa langkah yang perlu di perbaiki untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu dilakukan refleksi pada siklus I sebagai bahan untuk melakukan perencanaan pada siklus II.

Grafik 2. Hasil setelah dilakukan tindakan siklus I



Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 17 siswa atau 85% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan, sebanyak 3 siswa atau 15% belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Selain itu melalui lembar observasi diketahui bahwa aktivitas siswa maupun guru sudah mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa dari pratindakan sampai dengan siklus II diperoleh sebagai berikut.

Grafik 3. Hasil setelah dilakukan tindakan siklus II



Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan metode kooperatif picture and picture dapat meningkatkan kemampuan pada siswa kelas II SD Nation Star Academy.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui metode cooperative tipe picture and picture. Dapat disimpulkan, bahwa penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sd Nation Star Academy dalam pelajaran IPA. Dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan dalam mencapai nilai KKM pada setiap siklus yang telah dilakukan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Nation Star Academy pada mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada persentase pada setiap siklus. Dari data pertama yang dikumpulkan pada saat pra tindakan terdapat 8 siswa atau sebanyak 40% siswa yang mencapai KKM. Setelah diterapkan strategi minat baca pada siklus 1, terdapat 13 siswa atau sebanyak 65% yang mencapai KKM. Pada siklus terakhir yakni siklus 2, terdapat 17 siswa atau sebanyak 85%

siswa yang mencapai KKM. Pada siklus ke 2 tersebut telah mencapai persentase yang diharapkan oleh peneliti, yakni siswa yang memiliki minat baca lebih dari 80%. Maka penerapan metode kooperatif tipe picture and picture dinyatakan berhasil.

SARAN

Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture sebagai variasi dalam mengajar, tidak hanya untuk mata pelajaran IPA tetapi juga untuk mata pelajaran lain dan memotivasi siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Suharjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Coyle, James P., Carter, Irene., Campbell, Derek., & Talor, Ori. 2014. *Evaluation of course Curriculum and teaching: Guidelines for higher education instructors*. Pennsylvania: IGI Global Publisher.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Fauzi, R.dkk. 2011. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Program Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan*. Vol 03. No3.